

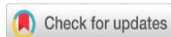


DESAIN KELOMPOK KERJA DAN IMPLEMENTASI EVALUASI BERKELANJUTAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Cut Rini Rahayu¹, Agus Salim Salabi²

^{1,2} UIN Sultanah Nahrasiyah, Lhokseumawe, Indonesia

Email: cutrinirahayu12345@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1003>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 November 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 15 December 2025

Published: 27 December 2025

Keywords:

Working group

Continuous Evaluation

Quality Improvement in Education



ABSTRACT

Improving the quality of education requires a systematic approach through stakeholder collaboration and continuous data-based evaluation. This study analyzes the design of working groups and the implementation of continuous evaluation in improving the quality of education at SMP Ummul Ayman Samalanga. The research method uses a qualitative case study approach with in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The results show that the working group design was developed through the strengthening of KKG and MGMP as collaborative forums for planning, reflection, and problem solving in learning. This collaboration encourages the more consistent application of active and project-based learning. Continuous evaluation using the PDCA cycle and CIPP model enabled the school to accurately identify learning issues and formulate follow-up measures through remedial-enrichment programs and the strengthening of a culture of literacy. The integration of collaborative working groups and data-based evaluation proved effective in reducing disparities in achievement between classes and creating sustainable improvements in education quality. The findings offer a practical model for other schools in systematic and measurable education quality improvement.

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan pendekatan sistematis melalui kolaborasi pemangku kepentingan dan evaluasi berkelanjutan berbasis data. Penelitian ini menganalisis desain kelompok kerja dan implementasi evaluasi berkelanjutan dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Ummul Ayman Samalanga. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kelompok kerja dibangun melalui penguatan KKG dan MGMP sebagai forum kolaboratif untuk perencanaan, refleksi, dan pemecahan masalah pembelajaran. Kolaborasi ini mendorong penerapan pembelajaran aktif dan berbasis proyek secara lebih konsisten. Evaluasi berkelanjutan menggunakan siklus PDCA dan model CIPP memungkinkan sekolah mengidentifikasi persoalan pembelajaran secara akurat serta merumuskan tindak lanjut melalui program remedial-pengayaan dan penguatan budaya literasi. Integrasi kelompok kerja kolaboratif dan evaluasi berbasis data terbukti efektif menurunkan disparitas capaian antar kelas serta menciptakan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Temuan menawarkan model praktis untuk sekolah lain dalam peningkatan mutu pendidikan sistematis dan terukur.

Kata kunci: Kelompok kerja, Evaluasi Berkelanjutan, Peningkatan Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan penting yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurikulum, sarana prasarana, kompetensi guru, dan manajemen sekolah. Namun, di Indonesia, ketidakseimbangan kualitas pendidikan antarsekolah masih menjadi tantangan besar. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, termasuk penyempurnaan kurikulum dan pelatihan bagi para pendidik, untuk mencapai standar pendidikan yang lebih baik (Salsabila Erliani dkk., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan secara langsung berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, oleh karena itu, harus ada pendekatan sistematis dalam pengelolaan dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Mazdawati, 2021). Selain itu, kelemahan dalam sistem pendidikan dapat mengakibatkan dampak negatif yang luas, mulai dari rendahnya daya saing lulusan di pasar kerja hingga berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan (Muhammad Ilham & Aulia Rahmat, 2021).

Desain kelompok kerja yang kuat dalam implementasi evaluasi berkelanjutan menjadi salah satu upaya penting untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan (Kastawi & Yuliejantiningasih, 2019). Evaluasi berkelanjutan memungkinkan identifikasi potensi masalah dan keberhasilan secara real-time, sehingga langkah perbaikan dapat dilakukan dengan cepat dan efektif (Subaidah & Nadlir, 2023). Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru, pengelola sekolah, dan masyarakat menjadi sangat penting, terutama mengingat bahwa pendidikan tidak hanya tanggung jawab institusi pendidikan saja, melainkan juga melibatkan partisipasi aktif dari komunitas (Husni Suwarni dkk., 2023). Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai desain kelompok kerja yang efektif dalam evaluasi berkelanjutan, sehingga hasilnya dapat diterapkan secara luas demi kepentingan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dan mendukung pencapaian visi pendidikan nasional.

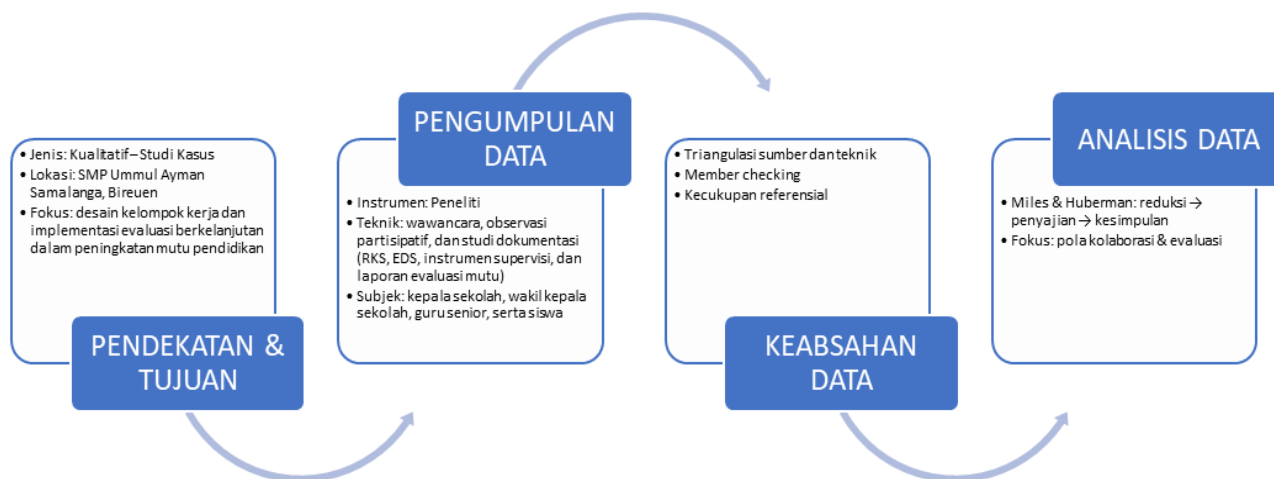
Kelompok kerja (*working group*) merupakan entitas kolaboratif yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan (Kamaruddin dkk., 2021). Melalui forum seperti KKG dan MGMP, kelompok kerja berperan merancang strategi, memantau implementasi, dan mengevaluasi hasil program secara kolektif. Sedangkan Evaluasi berkelanjutan (*continuous evaluation*) adalah proses sistematis untuk mengukur kinerja pendidikan secara berkala guna memberikan umpan balik perbaikan (Deming, 2018). Pendekatan ini menekankan penggunaan data untuk mengidentifikasi tantangan, memantau kemajuan, dan menyesuaikan kebijakan, sehingga evaluasi tidak sekadar administratif tetapi menjadi alat strategis (Laksono & Izzulka, 2022).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa peran kelompok kerja atau tim dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan komponen krusial. Seperti penelitian (Halalutu, 2023), (Patras dkk., 2019), dan (Setiawan dkk., 2022) telah mengkaji peran kelompok kerja dan manajemen berbasis sekolah, namun belum menyelidiki integrasi evaluasi berkelanjutan berbasis data secara mendalam. Selain itu, penelitian implementatif di tingkat satuan pendidikan masih terbatas, sehingga diperlukan eksplorasi lebih lanjut.

Penelitian ini berfokus pada SMP Ummul Ayman Samalanga sebagai satuan pendidikan yang telah menerapkan strategi peningkatan mutu melalui penguatan tim kerja kolaboratif dan evaluasi berbasis data. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana desain serta implementasi kelompok kerja di sekolah tersebut berjalan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, sekaligus menelaah mekanisme evaluasi berkelanjutan yang digunakan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran secara sistematis. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak dari penerapan

kedua pendekatan tersebut terhadap mutu pendidikan di sekolah, termasuk perubahan pada praktik pembelajaran, peningkatan keterlibatan siswa, serta penguatan budaya mutu yang berkembang dari hasil kolaborasi dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan.

METODE PENELITIAN



HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Mutu Berbasis Data

Proses peningkatan mutu di SMP Ummul Ayman dimulai dengan perencanaan berbasis data yang komprehensif. Analisis yang dilakukan oleh tim penjamin mutu sekolah menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis data untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan utama dalam pendidikan, termasuk hasil asesmen nasional dan tingkat kehadiran siswa. Berikut tabel hasil temuan perencanaan mutu berbasis data.

| Fokus Temuan | Hasil yang Ditemukan |
|--------------------------------|--|
| Identifikasi Masalah | 60% siswa di bawah standar AKM; isu kehadiran dan capaian belajar terdeteksi. |
| Analisis Data Mutu | Data RKS, EDS, supervisi, dan evaluasi digunakan untuk menentukan prioritas perbaikan. |
| Rencana Tindak Perbaikan (RTP) | Disusun program penguatan guru melalui pelatihan pembelajaran aktif dan kontekstual. |
| Arah Peningkatan Pembelajaran | Fokus pada literasi dan numerasi sebagai respon terhadap hasil AKM. |
| Penerapan Siklus PDCA | Perencanaan mengikuti pola Plan-Do-Check-Act untuk menjamin perbaikan berkelanjutan. |
| Pengawasan & Akuntabilitas | Pengawasan mutu menjadi lebih terarah dan transparan karena berbasis data. |
| Penguatan Budaya Mutu | Guru lebih konsisten menerapkan pembelajaran aktif sesuai hasil perencanaan. |

Penelitian (Rizal dkk., 2020) mengungkapkan bahwa pemahaman yang komprehensif tentang peningkatan kualitas pendidikan melalui sistem penjaminan mutu menjadi kunci dalam mencapai tujuan peningkatan. Pandangan tersebut juga didukung oleh (Dien dkk., 2022) yang menekankan pentingnya penjaminan mutu dalam pendidikan.

Sebagai respons terhadap permasalahan ini, SMP Ummul Ayman mengembangkan

Rencana Tindak Perbaikan (RTP) yang berfokus pada penguatan kapasitas guru melalui pelatihan pada metode pembelajaran aktif dan pendekatan kontekstual. Dalam kajian mengenai manajemen mutu Afridoni menekankan pentingnya pelatihan guru sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Afridoni dkk., 2022). Dengan menyediakan pelatihan yang memadai, diharapkan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, suatu hal yang juga diungkapkan oleh Yustinus dalam penelitiannya tentang strategi kepala sekolah (Yustinus, 2023).

Proses perencanaan yang mengacu pada siklus PDCA, yaitu Plan-Do-Check-Act, menjadi landasan penting bagi SMP Ummul Ayman yang sejalan dengan teori manajemen mutu Deming yang menekankan perbaikan berkelanjutan melalui empat tahapan sistematis (Deming, 2018). Konsep ini ditegaskan dalam penelitian oleh Abdullah, yang menyatakan bahwa budaya organisasi yang baik di sekolah akan berpengaruh langsung terhadap kinerja guru dan pembelajaran secara keseluruhan (Abdullah dkk., 2024). Dengan menerapkan prinsip PDCA, tindakan perbaikan dapat dimonitor dan dievaluasi secara sistematis, sehingga memastikan bahwa setiap tahapan terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Fatah & Al-Faritsy, 2021). Dalam hal ini, pengawasan juga berperan sebagai mekanisme transparansi dan akuntabilitas dalam pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Fatmariyanti mengenai peran pengawas sekolah (Fatmariyanti dkk., 2024).

Dengan demikian, melalui perencanaan berbasis data yang komprehensif, pengembangan kapasitas guru, dan penerapan siklus PDCA, SMP Ummul Ayman menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang diharapkan dapat mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dan mengarah pada pencapaian standar mutu yang lebih tinggi.

Pelaksanaan Program Kolaboratif

Implementasi program peningkatan mutu dalam konteks pendidikan memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, yaitu guru, kepala sekolah, dan komite sekolah. Berikut tabel hasil temuan pelaksanaan program kolaboratif.

| Fokus Temuan | Hasil yang Ditemukan |
|--|---|
| Pelaksanaan KKG/MGMP | Forum berjalan rutin sebagai wadah refleksi dan pemecahan masalah pembelajaran. |
| Peningkatan Kompetensi Guru | Guru mengikuti pelatihan active learning dan PBL untuk meningkatkan kualitas pengajaran. |
| Penerapan Pembelajaran Aktif | Partisipasi aktif siswa meningkat 25% setelah implementasi metode active learning. |
| Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) | PBL meningkatkan nilai rata-rata matematika siswa kelas VIII dan menguatkan pembelajaran kontekstual. |
| Dampak terhadap Motivasi Siswa | Pembelajaran yang lebih interaktif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan. |

Forum Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diselenggarakan secara rutin memiliki peran krusial sebagai wadah pengembangan profesional guru. Sebagaimana dinyatakan oleh Holderried, kerjasama yang erat di antara guru dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan pribadi dan profesional (Holderried dkk., 2022). Menurut Shrestha dan Acharya, pelatihan profesional bagi guru dapat mengarah pada peningkatan keterampilan dan efektivitas dalam mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan

secara keseluruhan (Shrestha & Acharya, 2023). Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang menegaskan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam menciptakan nilai dalam konteks pendidikan (Tugas, 2022).

Pelatihan intensif tentang metode *active learning* juga telah terbukti menunjukkan hasil yang signifikan. Data observasi menunjukkan peningkatan 25% dalam partisipasi aktif siswa tahun 2023, yang konsisten dengan temuan Acharya bahwa pembelajaran berbasis aktivitas mampu meningkatkan keberhasilan akademis siswa secara signifikan (Acharya, 2019). Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata telah terbukti efektif dalam meningkatkan nilai rata-rata matematika siswa kelas VIII. Penggunaan metode pembelajaran aktif dan berbasis proyek tidak hanya mendukung pemahaman konsep yang lebih baik tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi situasi nyata di masa depan (Al Farisi dkk., 2023).

Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan komite sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan berbagai inisiatif peningkatan mutu ini. Menurut Tugas, peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen sekolah memungkinkan kolaborasi yang lebih kuat dan, akibatnya, meningkatkan kualitas pendidikan dasar (Tugas, 2022). Penekanan pada komunikasi dan kerjasama di antara semua pihak akan menciptakan iklim yang kondusif untuk perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran dan pembelajaran (Sukatin dkk., 2025). Ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan adalah elemen vital dalam reformasi pendidikan dan peningkatan kualitas (Sharma & Kumar, 2023).

Secara keseluruhan, keberhasilan program peningkatan mutu dalam pendidikan mencakup pengembangan profesional guru melalui forum, penerapan metode pengajaran yang aktif dan relevan, serta kolaborasi yang kuat antara semua pemangku kepentingan. Melalui pendekatan ini, dapat diharapkan bahwa kualitas pendidikan yang dihasilkan akan lebih baik dan relevan dengan kebutuhan siswa di masa depan.

Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Dalam pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi di sekolah, penting untuk memperhatikan baik data kuantitatif maupun kualitatif untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kemajuan siswa dan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Berikut tabel hasil temuan tentang monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

| Fokus Temuan | Hasil yang Ditemukan |
|-------------------------------|--|
| Penggunaan Data Pembelajaran | Evaluasi mencakup hasil ulangan, kehadiran, observasi kelas, serta umpan balik siswa untuk menilai efektivitas pembelajaran. |
| Dukungan Sistem Informasi | Sistem monitoring berbasis teknologi memudahkan analisis data secara cepat dan real-time. |
| Peningkatan Konsistensi Guru | Guru semakin konsisten menerapkan metode pembelajaran aktif sesuai rencana perbaikan. |
| Dampak terhadap Hasil Belajar | Terjadi penurunan disparitas nilai antarkelas sebagai indikator perbaikan mutu yang terukur. |

Penelitian oleh Isnanto dan Yustika menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang dinamika di lingkungan sekolah (Isnanto & Yustika, 2020). Dukungan teknologi melalui sistem informasi berbasis web berperan penting dalam meningkatkan efisiensi analisis data yang dihasilkan dari proses monitoring. Sistem ini memungkinkan evaluasi berlangsung secara real-time, sehingga permasalahan yang teridentifikasi dapat segera ditangani. Ramdayana menunjukkan bahwa

penerapan metode yang sistematis dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan respon siswa, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar (Ramdayana dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan pentingnya pengelolaan data untuk merumuskan strategi perbaikan dalam pendidikan (Makmun dkk., 2023).

Penerapan metode pembelajaran yang aktif juga penting untuk meningkatkan hasil belajar dan konsistensi guru dalam mengimplementasikan strategi tersebut. Penelitian oleh Hadi et al. menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menekankan bahwa keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari bagaimana metodologi pengajaran diterapkan di lingkungan belajar (Tetti Herawati Rambe, 2023). Hasil evaluasi sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan menunjukkan penurunan disparitas nilai antar kelas, yang merupakan indikator keberhasilan dalam penerapan strategi perbaikan berbasis data. Dengan analisis yang komprehensif, tidak hanya hasil belajar siswa yang meningkat, tetapi juga konsistensi dalam penerapan metode pembelajaran aktif oleh guru meningkat secara signifikan. Ini menegaskan bahwa integrasi data kuantitatif dan kualitatif dalam evaluasi bisa menjadi kunci untuk mengidentifikasi tantangan dan merumuskan solusi yang efektif dalam pendidikan (Magdalena dkk., 2023).

Refleksi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi komprehensif, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ummul Ayman mengembangkan berbagai program tindak lanjut yang terukur dengan pendekatan individual melalui model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini tidak hanya digunakan untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar dalam merumuskan keputusan perbaikan yang berkelanjutan, sehingga setiap program tindak lanjut memiliki arah yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan (Salsabila Farah Diba & Uman Suherman, 2024). Model ini telah terbukti efektif dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIPP pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah-sekolah dasar menghasilkan pemahaman yang jelas baik untuk guru maupun siswa mengenai tujuan program yang ingin dicapai (Napitupulu & Mulyanto, 2023). Program remedial dan pengayaan menjadi fokus utama tindak lanjut, khususnya bagi siswa yang berada di bawah standar minimum AKM. Pelaksanaan program ini dilakukan secara bertahap dan berbasis pada kebutuhan individu siswa, sehingga perbaikan dapat berlangsung lebih efektif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mencapai 80% memperlihatkan bahwa refleksi sekolah tidak hanya diarahkan pada perbaikan internal, tetapi juga pada penguatan hubungan dengan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program literasi dapat meningkatkan minat baca siswa (Yulianto dkk., 2022). Menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang berkelanjutan dan mendorong terbentuknya budaya mutu di sekolah (Sa'dan, 2023).

Pelaksanaan langkah-langkah reflektif, seperti penguatan budaya mutu, menciptakan transformasi pendidikan yang signifikan dan berkelanjutan (Putri Nur Fadhila dkk., 2025). Studi menunjukkan bahwa dengan melibatkan semua pihak dalam proses pendidikan, termasuk orang tua dan masyarakat, persepsi positif tentang pendidikan dapat ditanamkan, sehingga mengarah kepada peningkatan hasil belajar (Khusna dkk., 2022). Pengalaman di SMP Ummul Ayman menegaskan pentingnya evaluasi sistematis dan tindak lanjut responsif, yang terbukti dapat menciptakan perkembangan yang signifikan dalam kualitas pendidikan yang ditawarkan. Strategi-strategi ini tidak hanya berfokus pada perbaikan hasil belajar akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa (Hafizha &

Rakhmania, 2024). Penguatan budaya mutu juga menjadi bagian dari refleksi penting sekolah. Sekolah menindaklanjuti hasil monitoring dengan menyusun agenda refleksi rutin antar guru, yang bertujuan memastikan perubahan praktik pembelajaran tetap konsisten. Proses refleksi ini berkontribusi pada peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap sekolah dan mendorong pengembangan karakter serta keterampilan sosial siswa.

Secara keseluruhan, refleksi dan tindak lanjut yang dilakukan menunjukkan bahwa perbaikan mutu tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan budaya sekolah yang mendukung keberlanjutan pembelajaran. Tindak lanjut yang responsif dan berbasis data menjadi faktor kunci yang memungkinkan sekolah melakukan penyesuaian secara cepat terhadap berbagai perubahan dan tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan di SMP Ummul Ayman bergantung pada integrasi efektif antara desain kelompok kerja kolaboratif dan evaluasi berkelanjutan berbasis data. Penguatan KKG/MGMP berperan penting dalam membangun profesionalisme guru melalui refleksi bersama, berbagi praktik baik, dan konsistensi penerapan pembelajaran aktif, yang terbukti meningkatkan partisipasi siswa dan memperbaiki kualitas proses belajar. Di sisi lain, penerapan siklus PDCA dan model CIPP memastikan setiap langkah perbaikan berjalan sistematis, terukur, dan responsif terhadap temuan lapangan, terlihat dari menurunnya disparitas capaian antarkelas dan meningkatnya efektivitas pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam program literasi semakin memperkuat budaya mutu sekolah sehingga perbaikan tidak hanya terjadi pada dimensi akademik, tetapi juga pada penguatan ekosistem pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa model peningkatan mutu yang berkelanjutan dan dapat direplikasi pada satuan pendidikan lainnya.

REFERENSI

- Abdullah, E., Sumarni, S., Saputri, L., Jumiati, J., Mirawati, M., Sulastri, E., Parioga, H., & Wardani, J. A. (2024). Implementasi Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Majauleng. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 6–9. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.529>
- Acharya, M. (2019). PROFESSIONAL DEVELOPMENT ACTIVITIES FOR ACTIVITY-BASED LEARNING: CASE OF HIGH SCHOOL HEALTH AND POPULATION TEACHERS IN KATHMANDU, NEPAL. *Research in Pedagogy*, 9(2), 143–150. <https://doi.org/10.17810/2015.97>
- Afridoni, A., Putra, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13832–13838. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4402>
- Al Farisi, F., Syarifuddin, E., & Zuhri, S. (2023). Collaborative Leadership in Islamic Education: Communication is the Key to Successful TQM Practices. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(01), 85–96. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v9i01.7970>
- Deming, W. E. (2018). *Out of the Crisis*. The MIT Press. <https://doi.org/10.7551/mitpress/11457.001.0001>
- Dien, F. H. J., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). Pelaksanaan Proses Penjaminan Mutu di Sekolah Penggerak Sulawesi Utara, Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2).

<https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41421>

- Fatah, A., & Al-Faritsy, A. Z. (2021). Peningkatan dan Pengendalian Kualitas Produk dengan Menggunakan Metode PDCA (Studi Kasus pada PT. X). *Jurnal Rekayasa Industri (JRI)*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.37631/jri.v3i1.288>
- Fatmariyanti, Y., Qurtubi, Q., & Bachtiar, M. (2024). Peran Pengawas Sekolah Selaku Pelaku Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 6(01), 47–58. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1026>
- Hafizha, N., & Rakhmania, R. (2024). Dampak Program Penguatan Literasi pada Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 171–179. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6907>
- Halalutu, F. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun, Mengembangkan CP, TP dan ATP Melalui KKG di MIM Unggulan Kota Gorontalo. *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 207–213. <https://doi.org/10.54923/researchreview.v2i2.50>
- Holderried, F., Krejci, C., Holderried, M., Lammerding-Koeppel, M., Loda, T., Zipfel, S., & Herrmann-Werner, A. (2022). “We Want Good Education for All of Us” – A Participatory Quality Improvement Approach. *Frontiers in Medicine*, 9. <https://doi.org/10.3389/fmed.2022.538398>
- Husni Suwarni, Andi Adam, & Abd. Rajab. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Interaktif Explicit Instruction Dalam Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa di SDN Kabutapen Jeneponto. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 3(3), 287–298. <https://doi.org/10.56314/edulec.v3i3.176>
- Isnanto, I., & Yustika, Y. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Kelas Awal di Kota Gorontalo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1087. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.514>
- Kamaruddin, K., Yahya, M., Mulyadi, A., & Basso, S. Bin. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Tim Penjamin Mutu Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Mutu di SDN 1 Lejang Kabupaten Pangkep. *Guru Membangun*, 40(2), 74. <https://doi.org/10.26418/gm.v40i2.49199>
- Kastawi, N. S., & Yuliejantiningasih, Y. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 157–168. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i2.p157-168>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Laksono, T. A., & Izzulka, I. F. (2022). Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4082–4092. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Manipulasinya. *MASALIQ*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Makmun, S., Zubair, M., & Giri, N. K. R. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX A Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran PPKn Bab 6 Bela Negara di SMPN 17 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1104–1111. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1416>
- Mazdawati, M. (2021). Application of Inquiry-Based Learning Models to Improve Student Learning Outcomes. *Syntax Idea*, 3(7), 1676–1689. [https://doi.org/10.46799/syntax-](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i7.1676)

idea.v3i7.1308

- Muhammad Ilham, & Aulia Rahmat. (2021). Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi di SMP IT Luqmanul Hakim Aceh Besar. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 12(1), 151–162. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.57>
- Napitupulu, D., & Mulyanto, M. (2023). EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 262. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16331>
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI KEBIJAKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN TANTANGANNYA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 7(2), 800–807. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1329>
- Putri Nur Fadhila, Risma Auliaul Mahfudah, & Mu'alimin Mu'alimin. (2025). Budaya Mutu dalam Peningkatan Kinerja Pendidikan: Sebuah Kajian Sistematis atas Strategi Kepemimpinan dan Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(4), 218–228. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i4.2427>
- Ramdayana, I. P., Prasetyono, H., & Sutoyo, A. T. (2023). IMPLEMENTASI METODE DEMOSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN SATU ATAP 5 SAJIRA KABUPATEN LEBAK. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 454. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.17015>
- Rizal, S., Usman, T., Azhar, A., & Puspita, Y. (2020). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 469–475. <https://doi.org/10.58230/27454312.152>
- Sa'dan, B. A. (2023). Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3841–3850. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5345>
- Salsabila Erliani, Ayu Putri Julia, Lilis Astika, Tamimi Mujahid, Rahmad Riadi Batubara, & Rizki Akmalia. (2023). Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Simpati*, 1(3), 62–71. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i3.220>
- Salsabila Farah Diba, & Uman Suherman. (2024). Model Contexts, Input, Proses Dan Produk (CIPP) Dalam Evaluasi Bimbingan Dan Konseling: Studi Tinjauan Pustaka. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 636–646. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6281>
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335–1346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>
- Sharma, R., & Kumar, R. (2023). Increasing Public Participation to Ensure Holistic View in Educational Policies/ Action Plans. *Indian Journal of Public Administration*, 69(3), 597–608. <https://doi.org/10.1177/00195561231177039>
- Shrestha, M., & Acharya, B. R. (2023). Teachers' Professional Development Training for Their Professionalism. *Journal of Mathematics Education*, 5(1), 87–97. <https://doi.org/10.3126/jme.v5i1.60854>
- Subaidah, S., & Nadlir, N. (2023). ANALISIS SISTEM MANAJEMEN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MUTU OUTPUT PESERTA DIDIK DI MI NURUL HUDA SIDOARJO. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i1.48>
- Sukatin, Zulqarnain, Hadiyanto Zulbasri, & Ardaini. (2025). Peran Manajemen Komunikasi dalam Menciptakan Iklim Organisasi yang Produktif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan*

- Sosial & Humaniora*, 3(3), 1304–1313. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.2020>
- Tetti Herawati Rambe. (2023). Pengaruh Pengarahan Instrumen Pembelajaran Model Permainan Edukatif oleh Kepala Sekolah Bagi Pengembangan Inovatif Guru Dalam Mengajar Bahasa Indonesia di SDN 066047 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), 45–50. <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i1.52>
- Tugas, R. C. (2022). Lawler's high involvement, stakeholders' morale vis-à-vis school-based management: A conceptual model for quality basic education. *International Journal of Research Studies in Education*, 11(7). <https://doi.org/10.5861/ijrse.2022.346>
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., & Polan, E. F. (2022). Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 125–131. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2652>
- Yustinus, Y. (2023). Strategik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3, 11–24. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2902>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA